

PERBANDINGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI SISWA SMPN 2 GANDUSARI DAN MTSN GANDUSARI KABUPATEN BLITAR YANG MENGIKUTI EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE

Achmad Fitriani Ro'is

Mahasiswa S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya, Achmadfitriani.rois@yahoo.co.id

Setyo Hartoto

Dosen S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan yang ada pada diri seseorang dalam melakukan segala hal yang bertujuan untuk memperoleh suatu keberhasilan dan pencapaian prestasi seseorang sehingga mampu meningkatkan sumber daya manusia yang unggul. Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan pada seseorang akan pengembangan bakat, minat, kemampuan, keterampilan dan nilai – nilai kepribadian yang positif. Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang ada di sekolah diharapkan dapat meningkatkan percaya diri siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat rasa percaya diri siswa SMPN 2 Gandusari dan siswa MTSN Gandusari Kabupaten Blitar yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimen melalui pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjumlah 25 siswa dan siswa MTSN Gandusari ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjumlah 25 siswa. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket / kuisioner untuk memperoleh data. Sedangkan untuk analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji beda (t-test). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai rata – rata siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebesar 88,16 dengan standar deviasi 7,16 dan nilai rata – rata siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate sebesar 90,24 dengan standar deviasi 7,85. Sedangkan nilai signifikan variabel adalah 0,333 dan lebih besa dari alpha 0,05 Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Kata kunci : Percaya Diri, Ekstrakurikuler

Abstract

A self confidence is a conviction that exist in every one in doing all things which has purpose to get succes and achievement. So they are able to increase excellent human resources. An extracurricular activities teach someone about the development of talents, interest, abilities, skills and values positive personality. Therefore, through pencak silat *persaudaraan setia hati terate* extracurricular activities in schools is expected to increase the self confidence of students. The aim of this research is to know the differences of self students confidence's level in State Junior High School 2 Gandusari and State Islamic Junior High School Gandusari who have joined pencak silat *Persaudaraan Setia Hati Terate* extracurricular. This research is included in non experimental observation and used quantitative approach with comparative design. The population of this research is all State Junior High School 2 Gandusari's students who have joined pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate extracurricular as many as 25 students and State Islamic Junior High School Gandusari student who have joined extracurricular pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate as many as 25 students. Then, the instrument that used in this research is questionnaires as the data collection. While this research used balanced test (t – test) as the data analysis. According to the results of data analysis, the mean score of students State Junior High School 2 Gandusari who have joined pencak silat *Persaudaraan Setia Hati Terate* extracurricular is 88,16 with a standard deviation 7,16 and the mean score of students State Islamic Junior High School who have joined pencak silat *Persaudaraan Setia Hati Terate* extracurricular is 90,24 with a standard deviation 7,85. While the significant value of the variable is 0,333 and bigger than the alpha of 0,05. Therefore, it can be concluded that there are no differences in students self confidence's level among State Junior High School and State Islamic Junior High School who have joined pencak silat *Persaudaraan Setia Hati Terate* extracurricular.

Key words: self confidence, extracurricular.

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah merupakan hal yang utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pembelajaran dalam jam pelajaran efektif (intrakurikuler) maupun kegiatan diluar jam sekolah (ekstrakurikuler). Dengan keduanya dapat dilakukan secara seimbang dan beriringan diharapkan mampu meningkatkan potensi siswa di sekolah maupun luar sekolah.

Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Seseorang mempunyai kebutuhan untuk kebebasan berfikir dan berperasaan sehingga seseorang yang mempunyai kebebasan berfikir dan berperasaan akan tumbuh menjadi manusia dengan rasa percaya diri. Menurut Bell (2011: 187) Percaya diri adalah sebuah keadaan untuk, berfikir, bertindak dan merasa yakin terhadap semua yang dapat dipelajari, dilatih, dibangkitkan secara sungguh – sungguh dan dibuat dengan kebiasaan.

Percaya diri dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang untuk mampu berperilaku sesuai dengan harapan atau keinginannya. Apabila seseorang tidak memiliki rasa percaya diri, maka banyak masalah akan timbul, karena kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian dari seseorang yang berfungsi untuk mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Kepercayaan diri adalah suatu aspek kepribadian yang terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungannya. Rasa percaya diri merupakan sebuah keberanian dalam menghadapi tantangan, karena memberi suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting daripada keberhasilan atau kegagalan. Rasa percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan sendiri. Percaya diri membuat individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, bebas melakukan melakukan hal – hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangan diri (Sarastika, 2014 : 41-42).

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kepercayaan diri adalah kepercayaan terhadap kemampuan, kapasitas serta pengambilan keputusan yang terdapat dalam diri sendiri.

Rasa percaya diri merupakan sikap mental individu dalam menilai diri maupun objek sekitar, sehingga individu tersebut memiliki keyakinan akan kemampuan diri dalam melakukan sesuatu sesuai kemampuan. Rasa percaya diri penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik, seperti halnya

ketika bergabung dengan suatu masyarakat yang di dalamnya terlibat di dalam suatu aktivitas atau kegiatan, rasa percaya diri meningkatkan keefektifan dalam aktivitas atau kegiatan.

Pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela atau mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (manunggalnya) terhadap lingkungan hidup / alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (Kristiyandaru & Qomarrullah, 2012: 340). Pencak silat merupakan salah satu kebudayaan Indonesia yang perlu disebarluaskan karena merupakan warisan nenek moyang. Pencak silat merupakan bela diri yang sudah cukup tua umurnya. Peranan olahraga pencak silat sangat penting untuk meningkatkan kualitas moral, mental dan kepribadian yang tangguh, percaya pada diri sendiri dan tindakan untuk memungkinkan setiap saat siap berjuang mencapai peningkatan dan kemajuan.

Oleh karena itu, pengertian manfaat dan kegunaan olahraga pencak silat haruslah ditanamkan, dipupuk dan dikembangkan. Berdasarkan Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tujuan pencak silat yaitu membentuk manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah serta takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat telah menunjukkan identitas yang khas Indonesia dan telah terbukti membentuk kepribadian yang kokoh bagi pengikutnya. Tidak hanya dalam pembinaan olahraga, seni dan beladiri, melainkan dapat mengembangkan watak yang luhur, sikap ksatria dan percaya diri.

SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari Kabupaten Blitar merupakan sekolah yang membuka kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Materi pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran pencak silat adalah materi pencak silat prestasi yang mengerucut pada sisi spiritualnya. Dimana di MTSN Gandusari merupakan sekolah yang memiliki latar belakang agama islam sedangkan di SMPN 2 Gandusari merupakan sekolah yang memiliki latar belakang dari semua agama. Di MTSN Gandusari pada pembelajaran pencak silat terdapat nilai spiritual yang tidak hanya dari materi pencak silat saja tetapi juga mendapatkan materi spiritual tambahan dari pelajaran di sekolah, sedangkan di SMPN 2 Gandusari pembelajaran pencak silat memiliki spirtual hanya dari materi pencak silat saja tanpa ada tambahan dari pelajaran sekolah. Pada materi tersebut bertujuan agar siswa bisa memahami dan menyelami nilai – nilai yang terkandung dalam materi tersebut, maka dibutuhkan sikap percaya diri, dikarenakan materi tersebut mengandung unsur kompetisi.

Adapun materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya pencak silat prestasi adalah kategori tanding, kategori seni yaitu seni tunggal, seni ganda dan seni beregu. Kategori tanding adalah pertandingan bebas pencak silat dengan aturan - aturan khusus. Seni tunggal adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan seorang pesilat menggerakkan kemahirannya dalam jurus tunggal baku secara benar dengan tangan kosong dan bersenjata, seni ganda adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan dua orang pesilat dari anggota yang sama menggerakkan teknik jurus serang dan bela pencak silat dengan tangan kosong dan dilanjutkan dengan bersenjata, sedangkan seni beregu adalah pertandingan pencak silat yang menampilkan tiga pesilat dari anggota yang sama menggerakkan jurus baku secara benar dengan tangan kosong.

Pada masa pelajar, rasa percaya diri sangatlah penting untuk bersosialisasi dan menyesuaikan diri dalam lingkungan sosial. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate diharapkan tidak hanya mampu melakukan gerakan dan teknik pencak silat saja, melainkan rasa percaya diri yang lebih dan mengamalkan nilai kepribadian yang terkandung didalam pencak silat.

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dikaji tentang tingkat kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari Kabupaten Blitar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian non – eksperimen menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan fenomena tertentu (Maksum, 2012:13). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain komparatif. Pada desain komparatif, peneliti diarahkan untuk membandingkan satu kelompok sampel dengan kelompok lainnya.

Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti dan yang nantinya akan dikenai generalisasi (Maksum, 2006 : 31). Generalisasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari kelompok individu atau objek yang lebih sedikit. Sebagian kecil individu atau objek yang dijadikan wakil dalam penelitian disebut sampel. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berjumlah 50 siswa diambil seluruhnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006:130) apabila subyek penelitian (populasi) kurang dari 100,

lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subyeknya besar (lebih dari 100), maka dapat diambil 10 – 20 %, 20 – 25 % atau lebih.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dijadikan populasi adalah siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate berjumlah 25 siswa dari masing – masing sekolah.

Teknik pengumpulan data adalah cara dari seorang peneliti dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitiannya. Menurut Maksum (2012:107), Terdapat lima cara dalam pengumpulan data yaitu (1) tes dan pengukuran, (2) wawancara, (3) observasi, (4) angket, dan (5) dokumentasi. Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpul data penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket. Menurut Maksum (2012:130) angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkap informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat. Angket percaya diri yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket percaya diri Matlas Fidyatuk (2004) yang telah diujicobakan dan mempunyai tingkat reliabilitas $r = 0,962$ dan tingkat validitas 0,851 dengan pertanyaan sebanyak 33.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari Kabupaten Blitar dan waktu penelitian tanggal 22 Januari 2015 dan tanggal 25 Januari 2015.

Dalam penelitian ini untuk sampel yang akan diberikan adalah sampel siswa yang akan dilakukan pemberian angket dalam penelitian ini :

1. Mengajukan permohonan surat ijin penelitian yang diajukan kepada kepala sekolah SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari Kabupaten Blitar yang sudah ditandatangani DEKAN FIK Unesa.
2. Menghubungi pimpinan organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan menyerahkan surat ijin permohonan penelitian dari FIK Unesa.
3. Menyiapkan awal penelitian, setelah menyiapkan awal penelitian sudah dilakukan, selanjutnya peneliti memberi surat ijin pada kepala sekolah SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari.
4. Membuat daftar nama yang telah ditetapkan menjadi sampel.
5. Pelaksanaan penelitian

Penelitian dilakukan dalam 2 kali pertemuan, 1 pertemuan di SMPN 2 Gandusari dan 1 pertemuan lagi di di MTSN Gandusari, dengan alokasi waktu 2 x 60 menit setiap pertemuan. Pada saat pertemuan di masing – masing sekolah memberikan angket dan langsung dikerjakan oleh siswa yang mengikuti ekstra pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

- 1) Persiapan Penelitian

Sebelum angket diberikan, siswa diabsen terlebih dahulu, kemudian diberi penjelasan tentang pengisiannya.

- 2) Pelaksanaan tes penelitian :
 - a. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan alasan untuk penelitian.
 - b. Menyebarkan angket dan alat tulis.
 - c. Memberi waktu 45 menit untuk mengisi angket.
 - d. Mengumpulkan data yang telah diisi responden.

Dalam penelitian ini, data yang sudah dikumpulkan akan diolah dengan analisis statistik yang dihitung menggunakan :

1. Mencari rata – rata (mean)
2. Persentase
3. Standar Deviasi
4. Uji normalitas
5. Uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Pada deskripsi data ini membahas ukuran rata – rata (*mean*), simpangan baku (*standar deviasi*). Dari hasil tersebut selanjutnya disajikan sebagai dasar mencari perbedaan rata – rata variabel X1 (siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate) dengan X2 (siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate). Data nilai mean dan standar deviasi tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Mean dan Standar Deviasi Nilai Kepercayaan Diri Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	N	Mean	SD
Siswa SMPN 2 Gandusari	25	88,16	7,16
Siswa MTSN Gandusari	25	90,24	7,85

Dari tabel 1 dapat diketahui hasil rata – rata (*mean*) siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate 88,16 dan standar deviasi 7,16 dan siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate 90,24 dan standar deviasi

7,85. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa rata – rata dan standar deviasi siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate lebih besar dari pada siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Setelah data dianalisis kemudian data akan dikategorikan berdasarkan kriteria skor melalui penghitungan persentase dengan menggunakan *Statistical Program for Social Science* (SPSS 21). Sehingga dapat dikelompokkan persentase nilai siswa hasil pengkategorian tersebut pada Tabel 2 berikut :

Tabel 2 Data Tabel Skor Siswa SMPN 2 Gandusari yang Mengikuti Ektrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Kepercayaan Diri	Sangat kurang	0	0 %
	kurang	0	0 %
	sedang	16	32 %
	tinggi	9	18 %
	Sangat tinggi	0	0 %

Dari tabel 2 dapat dijelaskan dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 32% dan tinggi 18%.

Tabel 3 Data Tabel Skor Siswa MTSN Gandusari yang Mengikuti Ektrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Siswa MTSN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	sangat kurang	0	0 %
	kurang	0	0 %
	sedang	16	32 %
	tinggi	9	18 %
	Sangat tinggi	0	0 %

Dari tabel 3 diatas dapat dijelaskan dari jumlah siswa sebanyak 25 siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 32% dan tinggi 18%.

Tabel 4 Data Tabel Skor Keseluruhan siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	Kategori	F	%
Siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dan siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	Sangat kurang	0	0 %
	kurang	0	0 %
	sedang	32	64 %
	tinggi	18	36 %
	Sangat tinggi	0	0 %

Dari tabel 4 di atas dapat dijelaskan persentase jumlah siswa keseluruhan yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate di SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang dikelompokkan berdasarkan nilai persentase interpretasi skor menunjukkan bahwa, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori sangat kurang dan kurang, 64 % masuk dalam kategori sedang, 36 % masuk dalam kategori tinggi, yang artinya dari 50 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, 32 siswa masuk dalam kategori sedang dan 18 siswa masuk dalam kategori tinggi.

Setelah data diketahui, selanjutnya adalah pengujian menggunakan perhitungan *Statistical Program for Social Science* (SPSS 21), untuk menguji normalitas data yang berguna untuk mengetahui kenormalan sebaran data, salah satunya dengan menggunakan tes *Kolmogorov – Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai selisih yang diperoleh antara peluang kumulatif dari observasi dengan peluang secara teoritis.

Tabel 5 Uji Normalitas One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	KS Statistik	Sig	Keterangan
Siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	0,150	0,148	Normal

Dari hasil uji normalitas pada tabel 5 di atas, maka diartikan sebaran data dari sampel berdistribusi normal, karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 (0,148>0,05).

Tabel 6 Uji Normalitas One – Sample Kolmogorov – Smirnov Test siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	KS Statistik	Sig	Keterangan
Siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	0,107	0,200	Normal

Dari hasil uji normalitas pada tabel 6 di atas, maka diartikan sebaran data dari sampel berdistribusi normal, karena nilai signifikan variabel lebih dari 0,05 (0,200>0,05).

Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka data yang terkumpul diolah dengan menggunakan uji – t untuk mencari perbedaan rata – rata antar variabel X1 (siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate) dengan X2 (siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate). Perhitungan dilakukan dan hasilnya akan ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 7 Uji t Sampel Kepercayaan Diri Siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate

Variabel	N	Mean	SD	Uji t	Sig
Siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	5	8,16	7,16	- 0,978	0,33
Siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate	5	0,24	7,85		

Ha ditolak dan Ho terima sebab sig (0,333) > alpha 0,05. Jadi tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara antara tingkat

kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Pernyataan ini didukung dengan hasil nilai rata – rata skor yang diperoleh siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang memiliki selisih rata – rata –2,08.

Pembahasan

Pembahasan ini akan membahas penguraian penelitian tentang perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari Kabupaten Blitar yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian dan hasil penelitian tentang perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari Kabupaten Blitar yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate bisa diketahui bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Hal ini diperoleh dari hipotesis yang diajukan dan data analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate, hal ini diketahui dari kesesuaian data yang diperoleh nilai, baik rata – rata, standar deviasi dan uji-t, hasil hipotesis menunjukkan bahwa $\text{sig} (0,333) > 0,05$, maka hipotesis nihil kerja (H_a) ditolak dan Hipotesis nihil (H_0) diterima.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 32% dan tinggi 18%, sedangkan siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang mempunyai tingkat kepercayaan diri sedang berjumlah 32% dan tinggi 18%. Untuk perbedaan tingkat kepercayaan diri antara siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate menurut penghitungan menggunakan uji t hasilnya tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Perbedaan rasa percaya diri tersebut secara tidak langsung dipengaruhi oleh aktivitas pencak silat yang mengajarkan nilai – nilai pencak silat yang terkandung di dalamnya.

“ Olahraga merupakan sekolah kehidupan (*school for life*) yang mengajarkan sejumlah keterampilan dan nilai yang merupakan pondasi perkembangan menyeluruh dari para pemuda dapat dipelajari melalui kegiatan bermain, pendidikan jasmani dan olahraga “. (Maksum, 2009:40)

Perubahan tingkah laku manusia dapat dipahami sebagai akibat dari proses pembelajaran. Seorang yang aktif dalam kegiatan olahraga akan mempunyai karakter sesuai dengan nilai – nilai yang terkandung di dalam olahraga tersebut.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain siswa mendapatkan bekal ilmu yang diperoleh dari kegiatan proses belajar mengajar di kelas atau intrakurikuler, siswa juga mendapatkan kegiatan tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Semakin merata kegiatan ekstrakurikuler, peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dan profesional dapat diwujudkan.

Hasil penelitian diatas membuktikan bahwa perbandingan tingkat kepercayaan diri siswa SMPN Gandusari yang merupakan sekolah yang mempunyai latar belakang dari semua agama mempunyai tingkat kepercayaan diri sebesar 88,16 dan MTSN Gandusari yang merupakan sekolah yang mempunyai latar belakang agama islam mempunyai tingkat kepercayaan diri sebesar 90,24. Dengan penghitungan dari hasil nilai rata –rata skor yang diperoleh siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari tersebut didapat hasil bahwa tingkat kepercayaan diri siswa MTSN Gandusari lebih tinggi dibandingkan siswa SMPN 2 Gandusari dengan selisih rata – rata -0,28. Sedangkan dari hasil pengujian hipotesis didapat hasil tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate. Jika dibandingkan dengan penelitian skripsi Picsa (2009) tentang perbandingan tingkat kepercayaan diri, didapat hasil bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi.

Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler dan juga proses pembelajaran yang ada di sekolah hendaknya benar – benar dapat dimanfaatkan oleh siswa dan dijadikan sebagai media untuk mendorong pembentukan karakter, keterampilan motorik serta mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas yang bermuara pada terbentuknya kualitas sumber daya manusia yang berkualitas.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan paparan yang terkumpul, sebagaimana yang dijelaskan pada bab IV secara umum, penelitian ini menjawab permasalahan yang telah diajukan pada bab I, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Siswa SMPN 2 Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak ada yang masuk dalam kategori sangat kurang, kurang dan sangat tinggi, 32% masuk dalam kategori sedang dan 18% masuk dalam kategori tinggi.
2. Siswa MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate tidak ada yang masuk dalam kategori sangat kurang, kurang dan sangat tinggi, 32% masuk dalam kategori sedang dan 18% masuk dalam kategori tinggi.
3. Tidak ada perbedaan yang bermakna antara tingkat kepercayaan diri siswa SMPN 2 Gandusari dan MTSN Gandusari yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran untuk dijadikan pertimbangan. Adapun saran – saran yang diajukan sebagai berikut :

Bagi siswa, agar meningkatkan keaktifan dalam kegiatan ekstrakurikuler, mengambil nilai – nilai positif dalam materi pencak silat guna meningkatkan percaya diri, mengembangkan karakter yang bermuara pada meningkatnya kualitas sumber daya manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Bell.F.Keith. 2011.*Berpikir Juara*. Satlak Utama Muda.

Maksum. 2009. *Statistik dalam olahraga*. Suarabaya: Unesa University Press.

Maksum. 2012. *Metodologi penelitian dalam olahraga*. Surabaya: Unesa University Press.

Picsa, Diarda. 2009. “*Perbandingan Tingka Rasa Percaya Diri Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga Dengan Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Non Olahraga*”. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: FIK-Universitas Negeri Surabaya.

Sarastika. 2014. *Stop minder dan grogi*. Yogyakarta : Araska.